BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alami. Menurut (Sugiyono, 2022: 10), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menggali strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada ku rikulum merdeka secara mendalam, serta memahami makna dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan strategi guru dalam penerapannya. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung strategi, sistem pembelajaran, dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu studi yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi secara apa adanya. Menurut (Moleong, 2018: 4), penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan realitas sosial secara utuh dan mendalam, dengan mengandalkan data-data naratif dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses pembelajaran berdifrensiasi pada kurikulum merdeka secara kontekstual dan holistik, khususnya di SMA Negeri 1 Jombang. Dengan desain ini, peneliti tidak hanya memotret kejadian, tetapi juga

dapat mengeksplorasi makna dari strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berlangsung di lapangan.

B. Situasi Sosial dan Partisipasi Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2022: 215).

a. Tempat

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 1 Jombang, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, karena Madrasah tersebut telah menerapkan kurikulm Merdeka dan aktif mengembangkan praktif pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pelaku

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XI 2, sasaran utama penelitian ini adalah untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penilitian ini adalah menganalisis strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jombang.

2. Partisipasi Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 27) Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan pengamat. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Guru PAI

Guru PAI dipilih karena mereka adalah pihak yang menanamkan dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Mereka juga mengamati langsung proses pembelajaran dilaksanaka. Guru bisa memberikan data tentang cara mereka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka serta tantangan yang dihadapi.

b. Kepala Sekolah

Selain itu, kepala sekolah juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah memahami arah dan visi misi lembaga dalam menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ke dalam budaya dan tata tertib sekolah. Informasi dari kepala sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kebijakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan dukungan kelembagaan yang diberikan kepada guru dan siswa.

c. 3 Siswa Kelas XI 2

Siswa dipilih karena mereka adalah penerima langsung dari proses pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Mereka adalah subjek yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai hasil strategi tersebut. Dari siswa, kita bisa mendapatkan data tentang pemahaman mereka, bagaimana mereka menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam proses belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut (Sugiyono, 2022: 25) kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran

peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(key instrument)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian, kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2022: 25).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan aktif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono, 2022: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (Sudjana, 2009: 26), yaitu:

1. Instrumen primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   a. Lembar pedoman wawancara

      Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

   b. Lembar pengamatan atau observasi

      Lembar pedoman observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

   c. Lembar dokumentasi

      Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022: 224). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan

permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi anatara pewawancara *(interviewer)* dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai *(interviewer)* melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi wawancara, untuk mendapatkan informasi lebih terbuka dan mendalam.

   Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala sekolah, guru PAI dan 3 siswa kelas XI 2.

2. Observasi/Pengamatan

   Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2022: 145-146) mengatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

   Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009: 84).

   Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang

dimiliki tentang masalah yang selidiki. Adapun yang diobservasi peneliti yaitu penerapan strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa di SMA Negeri 1 Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022: 329) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen- dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data terkait dengan penelitian tentang strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

Teknik pengumpulan data, juga disebut studi dokumentasi, mencakup pengumpulan data melalui dokumen, foto, arsip, kegiatan pembelajaran, serta perangkat ajar guru PAI yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, informasi dapat diperoleh dari data yang tersimpan dalam bentuk surat, jurnal guru, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan siswa, dan arsip foto.

F. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa jenis uji keabsahan data yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022: 240). Berikut adalah beberapa jenis uji keabsahan data yang umumnya dibahas dalam konteks penelitian kualitatif.

1. Triangulasi

Metode ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, atau peneliti untuk memverifikasi hasil penelitian. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan. Menurut Moleong

dalam (Nugrahani, 2014) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain.
b. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda.

2. *Member Checking*

   Dalam metode ini, peneliti meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan atau interpretasi yang telah dibuat. Ini membantu memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang data sesuai dengan perspektif partisipan.

3. *Audit Trial*

   Peneliti mencatat dan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci, termasuk keputusan yang diambil dan alasan di baliknya. Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil dan menilai keabsahan hasil penelitian. (Sugiyono, 2013: 274-277)

4. Refleksi diri

   Peneliti melakukan refleksi terhadap bias, asumsi, dan pengalaman pribadi yang mungkin mempengaruhi penelitian. Dengan menyadari dan mendokumentasikan faktor-faktor ini, peneliti dapat meningkatkan transparansi dan keabsahan penelitian (Creswell and Poth, 2018: 330).

5. Kreadibilitas

   Ini merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan melibatkan partisipan dalam proses penelitian.

   Dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut (Sugiyono, 2022) uji

keabsahan data Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Kredibilitas meningkatkan kepercayaan, mencerminkan realitas partisipan, mengurangi bias, mendukung generalisasi temuan, meningkatkan kualitas penelitian, dan memberikan validitas internal, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat. Dalam hal ini uji keabsahan data Menurut (Sugiyono, 2022: 270) meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui pmaupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

   Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan diperlukan untu mengecek kembali data yang kita temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2022: 272). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan Strategi guru PAI dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jombang dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar atau dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dipergunkan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi. Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data k asar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2018: 209).

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks

secara sistematis sehinga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2018: 211-213).

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022: 275-277).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.